



Benang Merah

Vol.2 Ed.2



Temam Santai



What's Dis

Selamat datang di Benang Merah Museum Teknoform Vol 2 Edisi 2.

Benang Merah adalah ruang untuk berbagi alternatif dan progresif dengan menjelajahi ruang dan perkembangan teknologi informasi dari masa ke masa.

Melalui Benang Merah, Museum Teknoform akan berbagi informasi yang menarik dan edukatif. Selain artikel singkat, Benang Merah juga menyajikan rangkaian cerita yang dikemas secara visual untuk Sobat Tekno.

Untuk itu Benang Merah akan berusaha hadir lebih dekat kepada sobat Tekno pada setiap momentum tertentu.

Salam,
Museum Teknoform.

The Gate

What's Dis	i	Koleksi	13
The Gate	ii	Username	18
Home Page	1	Upgrade	20
Editorial	2	TAG	22
Hosting	3	Refresh	24

Selayang Pandang

Benang Merah Vol. 2 Edisi 2 kali ini akan mengulas tentang salah satu alat media penyiaran, hiburan, edukasi dan konten lainnya. Media ini sempat digandrungi oleh masyarakat sebelum hadirnya ponsel pintar, yakni televisi. Namun sayangnya, wacana tentang penarikan TV Analog dalam kurun waktu dekat ini membuat sebagian masyarakat harus rela beralih dan beradaptasi dengan TV Digital yang lebih modern dan tentunya dilengkapi fitur-fitur lebih update.

Oleh sebab itu, Benang Merah akan membawa Sobat Tekno mengenang masa jaya TV Analog. Membawa serta cerita serta kesan dari masyarakat yang mengikuti perkembangan teknologi yang terus berkembang dari masa ke masa.

Selamat membaca!



Editorial

Pelindung : Listya Sidharta
Pembina : Ryan Adi Djauhari
Pemimpin Redaksi : Khoirotul Lathifiyah
Editor : Clara Ayu Crisant C.
Reporter/Penulis : Galih Permata Putra
: Ahmad Bayu Agung
Layouter/Fotografer : Choirul Anam
: Yerza Adynata

Editorial

HOSTING

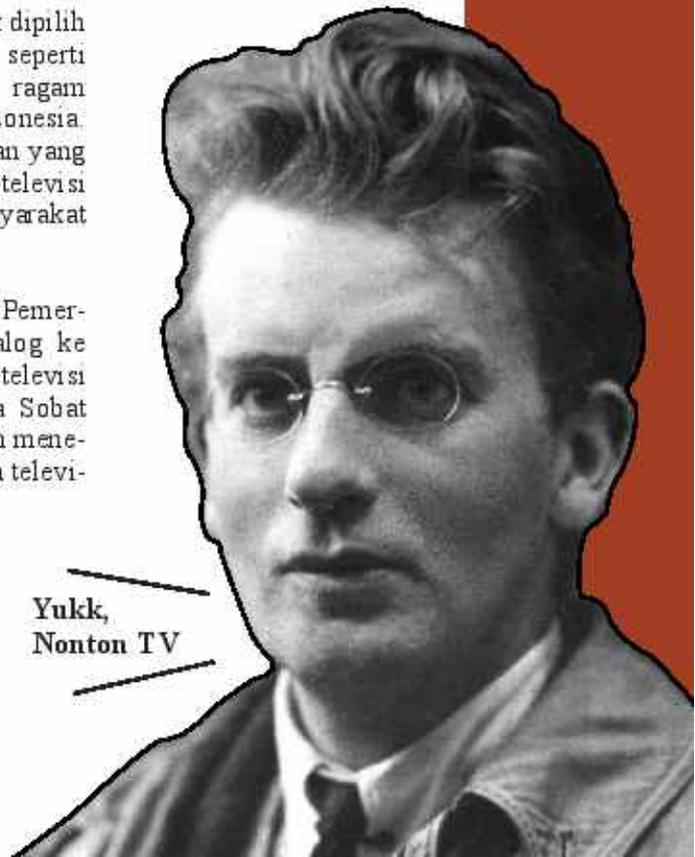
Teknoform

Hari Libur, Waktunya Nonton Televisi!

Dulu, menonton televisi adalah alternatif yang paling banyak dipilih untuk mengisi hari libur oleh banyak orang. Tayangan hiburan seperti acara musik, kartun, infotainment, hingga tayangan berita dan ragam program televisi lainnya selalu menarik perhatian masyarakat Indonesia. Bahkan jika di rumah ada banyak orang dengan kesukaan tayangan yang berbeda pasti akan saling berebut remote televisi. Meski tayangan televisi buram, berbintik, bahkan suaranya kadang terputus-putus, masyarakat masih memilih untuk gaduh dan menonton televisi.

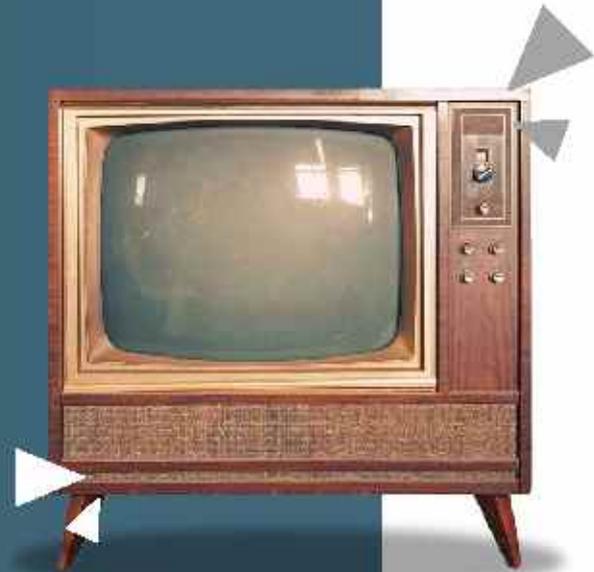
Dengan pesatnya perkembangan teknologi bidang penyiaran, Pemerintah Indonesia telah menetapkan peralihan siaran televisi analog ke digital loh. Jadi Sobat Tekno sudah tidak perlu khawatir siaran televisi buram, berbintik atau warna yang kurang jernih. Nah, kira-kira Sobat Tekno tahu apa tidak nih bentuk dan jenis televisi analog yang telah mememani penonton selama berabad-abad ini? Yuk simak perkembangan televisi analog di rubrik Hosting ini :) **Fiy.**

Yukk,
Nonton TV



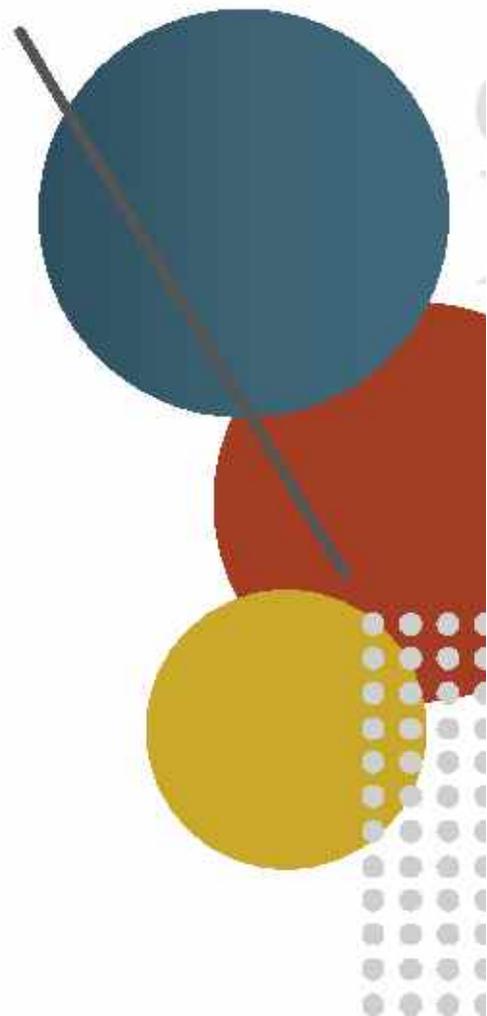
Sejarah Terciptanya Televisi.

Pria berkebangsaan Skotlandia, John Logie Baird yang lahir pada 14 Agustus 1888 merupakan tokoh penemu televisi. Bermula karena Baird tidak bisa ikut berpartisipasi dalam Perang Dunia I, ia akhirnya bekerja pada sebuah perusahaan listrik hingga akhirnya pada tahun 1923 ia mendirikan laboratorium untuk melakukan eksperimennya dengan televisi mekanik. Setelah melakukan percobaan berkali-kali, Baird akhirnya dapat mentransmisikan gambar yang berkedip pada jarak 3 meter dan menghasilkan gambar TV dengan cahaya. Alat yang terdiri dari cakram yang berputar untuk memindai gambar bergerak tersebut pun diberi nama televisior oleh Baird. Pada 1928, Baird membuat siaran luar negeri pertama dari London ke New York melalui saluran telepon. Pada tahun yang sama dia menunjukkan televisi berwarna pertamanya. Kemudian, televisi berwarna mulai diproduksi massal pada 1929.



Televisi dari Masa ke Masa

Tapi Sobat Tekno tahu enggak sih tentang jenis-jenis televisi dari masa ke masa? Fyi, dahulunya televisi hadir sebagai sarana informasi dan hiburan bagi masyarakat dengan kualitas gambar yang tidak sebagus dan semulus saat ini Sobat Tekno. Ada beberapa perubahan dari segi fisik maupun komponen-komponen yang ada di dalamnya. Nah, yuk kita ikuti perkembangan televisi dari masa ke masa.



Televisi dari Masa ke Masa

TV Mekanik

Pertama adalah TV Mekanik yang menjadi cikal bakal lahirnya televisi pada tahun 1914. Paul Nipkow, sang penciptanya membuat piringan metal kecil yang bisa berputar dengan lubang-lubang di dalamnya. TV Mekanik ini menggunakan piringan Nipkow Logie Baird dan Francis Jenkins sehingga dapat menangkap gambar, kemudian mentransmisikan hingga diterima oleh sistem mekanik.

Sumber: Gambar : www.vox.com



Televisi dari Masa ke Masa

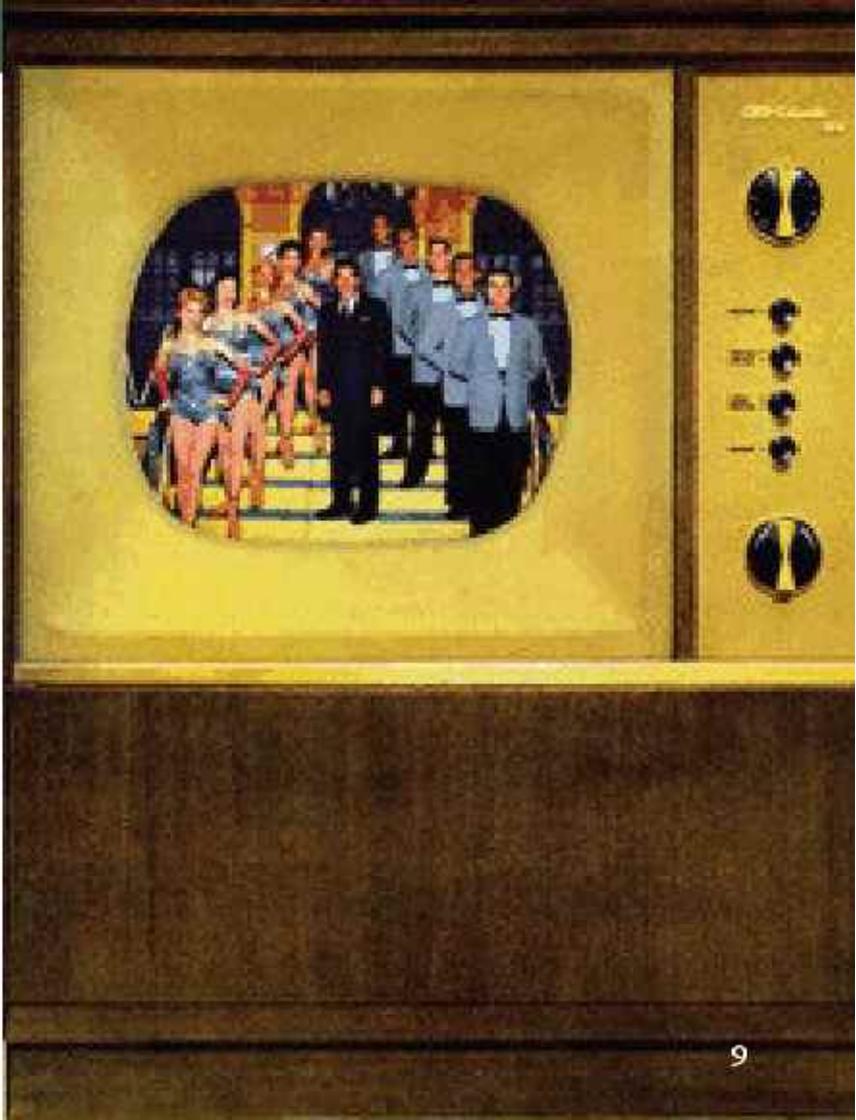
TV Elektronik

Jenis TV yang kedua adalah TV Elektronik, jenis yang memiliki harga yang lebih terjangkau. Kehadiran TV Elektronik ini tercipta dari tangan Fransworth dan Zworysón pada tahun 1920 dengan memancarkan siaran dengan menggunakan sistem yang sepenuhnya elektronik.

Sumber Gambar : [wikipedia.org/wiki/Televisi](https://id.wikipedia.org/wiki/Televisi)

TV Warna 343 Garis

Perkembangan TV berikutnya adalah televisi berwarna dengan resolusi warna 343 garis yang diciptakan oleh Peter Goldmark pada tahun 1940.



Sumber Gambar: web.girona.cat

Televisi dari Masa ke Masa



Plasma Display TV

Sedangkan yang terakhir adalah terciptanya Plasma Display TV pada tahun 1975. Adalah Larry Weber yang menciptakan televisi jenis ini, ia membuat tampilan plasma berwarna dan mengembangkan proyek ini sehingga menciptakan layar plasma yang stabil dan cemerlang pada tahun 1995. **Cla.**



Nah, itu tadi perkembangan televisi dari masa ke masa dan bagaimana bentuk-bentuk unik nan bersejarahnya. Di Indonesia sendiri, masyarakat Indonesia mulai mengenal televisi pada tahun 1955, itu sekitar 29 tahun sejak siaran demonstrasi televisi pertama dilakukan di dunia. Pengenalan televisi di Indonesia diawali ketika Pameran Perayaan 200 tahun Kota Yogyakarta (Pekan Raja 200 Tahun Kota Djogjakarta) dengan menggunakan televisi yang dibawa dari Uni Soviet.

Seja
rah.

Sejarah Masuknya TV di Indonesia



Sumber Gambar: wisata.kemdikbud.go.id

Pesawat televisi ciptaan Indonesia pertama kali hadir di tengah masyarakat pada tahun 1962. Berawal dari kurangnya kemampuan masyarakat Indonesia dalam membeli televisi produk impor yang harganya masih terbilang cukup mahal pada saat itu, Indonesia akhirnya mengembangkan teknologi televisi dari negara lain lalu terciptalah televisi merk Ralin. Televisi yang diproduksi oleh PT. Philips Ralin Electronic ini dibagikan gratis bagi 10.000 masyarakat Indonesia pada saat itu.

Setelah itu, televisi mulai tayang perdana di Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1962 bersamaan dengan digelarnya perayaan Hari Proklamasi Republik Indonesia ke-17. Hingga pada 24 Agustus 1962, Presiden Soekarno meresmikan televisi pertama di Indonesia yaitu Televisi Republik Indonesia (TVRI) yang kemudian menjadi hari kelahiran dari TVRI. Setelah itu hadir beberapa saluran televisi swasta seperti RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia), SCTV (Surya Citra Televisi), TPI (Televisi Pendidikan Indonesia), ANTV (Andalas Televisi) dan masih banyak lagi. **Cla.**

Koleksi
Televisi
Museum
Teknoform



Televisi Hitam Putih Merk Linclon

Televisi Lincoln dengan nomor Model SW T3167C ini merupakan salah satu televisi yang menampilkan citra gambar monokrom. Televisi ini diperkirakan mulai beredar di masyarakat pada tahun 1970an. Dengan tampilan warna yang masih hitam putih, bentuk badan yang masih berbentuk layaknya televisi tabung pada masa itu, dan beberapa tombol yang harus diputar untuk pengaturan volume maupun channel televisi.





Televisi Warna

Merk Toshiba Dramatic-V



Televisi Toshiba Color TV ini merupakan salah satu koleksi televisi berwarna yang ada di Museum Teknoform. Televisi ini termasuk dalam televisi tabung atau istilah lainnya adalah Cathode Ray Tube (CRT). Televisi pada tahun 1990an ini memiliki lebar layar 14 inch dengan tampilan citra gambar yang sudah berwarna. Berbeda dengan televisi Lincoln, tombol untuk pengaturan on/off pada televisi ini berbentuk seperti push button yang mana harus ditekan, bukan diputar Cla/Ga/Fiy.

Photo by : Yerza Adynata





USERNAME

Waktunya Move On

Membayangkan euforia kehadiran televisi analog pada siaran pesta pembukaan olahraga se Asia IV atau Asean Games di Semayan pada 4 Agustus 1962 pastinya sangat menakutkan. Kala itu Televisi Republik Indonesia (TVRI) yang hadir dan bahkan hingga saat ini masih disiarkan di seluruh negeri. Setelah itu pada 1989, mulai bermunculan televisi yang bersifat komersial dengan menyajikan berbagai informasi, hiburan dan juga edukasi sebagai alternatif penonton. Siaran secara audio visual pastinya sangat diminati oleh banyak masyarakat. Meski bermula hanya melalui gambar dengan audio kecil, tampilan warna layar hitam putih atau kadang hilang koneksi saat acara berlangsung, namun memberikan kesan tersendiri bagi para penonton. TV analog sebagai pelopor pertama yang memberikan hiburan berupa audio visual pertama ini kini mulai tergeser dengan TV digital. Teknologi televisi yang mengkodekan informasi dan gambar dengan menvariasikan voltase atau frekuensi dari sinyal akan tergantikan dengan jenis televisi dengan modulasi digital dan sistem kompresi untuk siarkan sinyal gambar, suara dan data.

Salah satu dosen (prodi) di Undika, Muhammad Bahruddin mengatakan bahwa Indonesia sudah sangat siap dan seharusnya beralih ke televisi digital. Hal tersebut karena jenis TV tersebut memiliki banyak kelebihan dan kemudahan, baik dengan jernihnya tampilan, suara dan bahkan kapasitas jumlah frekuensi dalam satu saluran. Selama ini betapa sulitnya penonton di Indonesia yang menggunakan televisi analog, jika antena atau wilayahnya jauh dari jangkauan satelit akan kesusahan melihat siaran dalam negeri. Bisa jadi berwarna buram, suaranya tidak muncul, atau kadang terputus-putus. Hal tersebut tentunya mengganggu penonton dan urang menyaksikan acara pilihannya. Sehingga bisa jadi mereka memilih menonton tayangan yang lebih jernih meski program acaranya dari luar negeri, seperti Malaysia atau Singapura.

Menurutnya masyarakat sudah cukup banyak yang bermigrasi ke jenis televisi digital. Namun masih cukup banyak siaran di Indonesia masih yang menggunakan saluran analog. Oleh sebab itu, dirinya pun mengaku hingga saat ini menggunakan televisi analog dan juga televisi digital. Kebijakan pemerintah tentang peralihan jenis televisi ini diharapkan dapat menggerakkan industri televisi untuk menggunakan siaran tv digital. Karena tontonan yang jernih dan memadai sangat diperlukan saat ini, apalagi selama masa pandemi Covid-19 masyarakat lebih aware terhadap hadirnya televisi digital. Dengan banyaknya waktu di rumah, hiburan yang dipilih tidak melulu menggunakan gawai, tapi juga beralih ke televisi. "Kadang saat saya nonton pakai saluran TV digital layar gambar tiba-tiba hilang," kata dia.



Sumber Gambar : ft.dinamika.ac.id

Menurutnya hilangnya gambar dan saluran ini karena penggunaannya belum maksimal. Sehingga diharapkan pemerintah segera mewajibkan peralihan televisi analog ke televisi digital. Jika hingga saat ini masih ada penolakan atau kontroversi pada peralihan televisi digital, perlu adanya skema untuk mengubah pola pikir masyarakat. Langkah yang bisa dilakukan seperti mengetahui model masyarakat Indonesia dalam menerima sebuah teknologi baru melalui survey. Tentunya hal tersebut dilakukan dengan mengacu teori komunikasi media, yakni teori difusi inovasi. Tujuannya melihat berbagai model masyarakat terkait dengan budaya, pendidikan, sosial yang mempengaruhi mereka dalam menerima teknologi.

"Dari teori ini bisa dikategorikan, ada yang inovator (mudah menerima teknologi, early adopter (orang yang paling awal menerima teknologi), lead majority, early majority dan tipe orang lagam (yang sulit untuk menerima teknologi baru," kata dia.

Menurutnya dengan melakukan penelitian dari teori yang disebutkan, pihaknya berharap pemerintah dapat mengetahui sejauh mana masyarakat Indonesia menerima teknologi TV digital.

Mestinya hal-hal yang menjadi penolakan pihak industri TV untuk menyamakan visi misi agar tidak merugikan salah satu pihak, sehingga masyarakat bisa menikmati tontonan dalam negeri dengan siaran dengan kualitas yang bagus.

Hal senada dikatakan oleh salah satu broadcaster Media, Creative & Communication di televisi swasta, R. Hendrasukma Juniar bahwa pergantian teknologi televisi merupakan suatu keniscayaan. Bahkan saat ini dia telah menggunakan smart TV, yang bisa fleksibel menonton televisi analog, digital, maupun tersambung dengan internet. Fungsi dan kualitas gambar pada televisi digital memang lebih bagus dan jernih dibandingkan dengan televisi analog, hanya saja pemerataan signal digital masih belum maksimal. Hal tersebut disebabkan adanya tantangan dan beberapa hambatan bagi penyelenggara MUX agar siaran televisi bisa diterima di masyarakat.

"Jadi siaran televisi akan terputus jika tidak ada signal. Ini sangat berbeda dengan siaran tv analog yang jika sinyal lemah gambar akan berbintik-bintik dan suara tidak jelas, tapi bisa muncul. Tidak langsung hilang," kata dia.

Hal-hal seperti ini yang harus diperhatikan oleh berbagai pihak, baik dari industri penyiaran dan juga pemerintah. Dalam proses peralihan ini penegang kebijakan harus memutuskan kebijakan yang tidak merugikan pihak industri, sehingga peralihan siaran digital bisa terlaksana dengan cepat dan maksimal. Misalnya kebijakan penggunaan MUX, ini yang membuat hampir semua tower pemancar stasiun televisi harus diturunkan. Hal tersebut tentunya mengakibatkan kerugian yang cukup besar bagi perusahaan.

Besar harapan industri penyiaran dan tentunya masyarakat agar Negara Indonesia bisa menonton televisi dengan kualitas yang bagus. Sehingga tidak perlu bingung ketika siaran terputus, tidak miss informasi, dan juga bisa menonton tayangan hiburan sepenuhnya. Oleh sebab itu, dalam memaksimalkan pada peralihan yang lebih baik, pemerintah harus memperbaiki cara berpolitik di Indonesia, karena faktor politik yang mengakibatkan segala kebijakan, aturan dan tata kelola ini tidak berjalan dengan baik. Fiy



UPGRADE

Kominfo Bagi Set Top Box untuk Warga Tidak Mampu

Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) akan membagikan Set Top Box (STB) untuk memaksimalkan migrasi siaran televisi analog ke digital. Upaya tersebut mengacu pada Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 11 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penyiaran, yang didalamnya terdapat tahap penghentian siaran televisi analog ke digital.

Berdasarkan informasi yang tertera pada laman website resmi kominfo.go.id saat ini Kementerian Kominfo telah memetakan kurang lebih sebanyak 6,5-7 juta keluarga yang kurang mampu. Berdasarkan data tersebut pihaknya bekerjasama dengan penyelenggara multiplexing untuk menyediakan STB. Penyalurannya akan disesuaikan dengan kuota dan jangkauan wilayah dari penyelenggara multiplexing atau lembaga penyiaran swasta (LPS). Pemerintah juga akan menggurakan anggaran APBN apabila proses penyediaan STB ini belum mencukupi.

Tahap 1 optimalisasi peralihan ke televisi digital sekaligus pemberhentian siaran televisi analog ini telah berlangsung pada Agustus 2021 lalu, enam wilayah siaran di Indonesia yaitu Aceh-1 (Kabupaten Aceh Besar, Kota Banda Aceh), Kabupaten Riau-1 (Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kota Batam, Kota Tanjung Pinang), Banten-1 (Kabupaten Serang, Kota Cilegon, Kota Serang), Kalimantan Timur-1 (Kabupaten Kutai Kartanegara, Kota Samarinda, Kota Bontang), Kalimantan Utara-1 (Kab. Bulungan, Kota Tarakan), dan Kalimantan Utara-3 (Kabupaten Nunukan).



A vertical gold bar is centered on the page. Overlaid on this bar are three large, stylized letters: 'T', 'A', and 'G'. The 'T' is white with a dark teal background. The 'A' is dark blue with a light blue background. The 'G' is orange with a dark blue background. The letters are slightly tilted and overlap each other.

TAG



Mengenang Masa Jaya TV di Museum of Television

Kalau di atas Sobat Tekno sudah di edukasi tentang sejarah perkembangan televisi, kali ini Benang Merah mengajak Sobat Tekno berkunjung ke salah satu museum di luar negeri yang memiliki banyak koleksi televisi dengan beragam jenis. Benama MZTV Museum of Television, museum ini berada di Toronto, Kanada dan didirikan oleh Moses Znamer. Moses sendiri merupakan pendiri Zoomer Media Limited yang merupakan satu-satunya perusahaan media terdiversifikasi di Kanada yang secara unik dikhususkan untuk membuat layanan konten. Kecintaan Moses terhadap dunia media dikembangkan lebih dalam lagi dengan dinamika Zoomer Media yang melibatkan diri dalam pengoperasian media di semua platform seperti televisi dan radio regional, properti digital hingga majalah sirkulasi berbayar terbesar di Kanada.

Sumber Gambar : mztv.com

Pada saat acara pembukaan, MZTV Museum of Television berkesempatan mengundang Malcolm Baird yaitu anak kandung dari Logie Baird, pioneer utama dalam sejarah penemuan televisi berwarna. Di MZTV Museum of Television, Sobat Tekno akan bernalar dengan ragam bentuk dan variasi televisi dari masa ke masa. Pada ruang galeri museum ini menghadirkan tokoh-tokoh yang berhubungan dengan penemuan televisi mulai dari yang berukuran kecil dan masih berupa televisi hitam putih hingga televisi yang mulai modern berukuran lebih besar.

Saat memasuki ruang galeri MZTV Museum of Television, pengunjung akan melihat satu miniatur dari serial Felix the Cat. Bukan tanpa sebab, tokoh kartun berbentuk kucing tersebut merupakan bintang TV pada tahun 1920-an yang dijadikan subjek uji penelitian televisi oleh Raksasa Komunikasi Amerika yaitu RCA dan secara resmi tayang di televisi pada tahun 1939 di acara New York World's Fair. Dalam MZTV Museum of Television, Moses menampung beragam koleksi televisi antik, langka dan terbesar di dunia dengan jumlah sekitar 10.000 koleksi.

Menurut informasi yang dilansir langsung melalui website resmi www.mztv.com, museum ini juga memajang set televisi pribadi milik Elvis Presley dan Marilyn Monroe. Sosok Marilyn Monroe yang terkenal dengan penampilan rambut pendek keritingnya dan selalu identik menggunakan dress ini memiliki sejarah tersendiri dalam dunia pertelevisian. Setelah kematiannya yang terlalu dini dan misterius pada tahun 1962, ada banyak film dokumenter televisi yang terus mengabadikan legenda abadi karya Marilyn Monroe.

Bisa dibayangkan betapa menariknya 10.000 koleksi MZTV Museum of Television, karena pasti menyimpan beragam cerita unik dan menarik di dalamnya. Sejalan dengan visi misinya, museum ini hadir untuk memamerkan koleksi paling komprehensif dari dunia pertelevisian mulai dari tahun 1920-1970-an. Dengan hadirnya MZTV Museum of Television, Moses berharap dapat kembali menceritakan kisah media dan berkontribusi dalam memberikan pemahaman tentang dampak televisi bagi para penontonnya. Cl



Sumber Gambar : radiomuseum.org

Selancar Televisi Bareng Dina & Miko



Art by: Alvin Bay, Agung

Benang Merah

Vol.2 Ed.2



teknoform.dinamika.ac.id



[teknoform.dinamika](https://www.instagram.com/teknoform.dinamika)



[museum.teknoform](https://open.spotify.com/playlist/museum.teknoform)